

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berlangsung secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti, dan selalu memunculkan hal-hal baru dalam kehidupan. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal ini dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah siswa dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan guru.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan inti dari kemajuan suatu bangsa, bagi Indonesia hal ini sudah dicantumkan dalam konstitusi dan berbagai program pemerintah. Dengan demikian, dalam menyongsong era globalisasi yang sedang kita masuki dewasa ini, harus sepakat dan bersungguh-sungguh untuk menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas pertama dan utama dalam menghadapi masa depan bangsa.

Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam rangka melaksanakan tugas utamanya yaitu melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan karakteristik peserta didik.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan anak dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu matematika adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis, dan konsisten. Oleh karena itu semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu merujuk pada matematika.

Dalam pembelajaran matematika masih kurang diminati oleh para peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data pencapaian hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V semester II tahun ajaran 2015/2016, yang secara rata-rata menunjukkan hasil di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dari 31 siswa ada 9 siswa yang tidak tuntas dan 22 siswa yang tuntas. Data hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata kelas 65. Dari data hasil belajar tersebut dapat dibuktikan bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 068008 Medan khususnya pada mata pelajaran matematika, dimana guru hanya memberikan rumus dan memberikan contoh soal dan penyelesaiannya di papan tulis. Dengan kata lain guru mengajar tidak menggunakan media. Dalam pembelajaran matematika alangkah lebih baiknya dimulai dari objek yang konkrit sehingga konsep matematika dapat dipahami betul oleh peserta didik, apalagi jika

dikaitkan dengan kemampuan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dalam pemecahan masalah.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 068008 Medan, banyak guru menyampaikan materi secara informatif (klasikal) dengan ceramah. Sangat tidak tepat jika guru hanya memakai pembelajaran klasikal saja, dengan pendekatan tradisional (guru menjelaskan, selanjutnya memberikan contoh-contoh, dilanjutkan dengan latihan-latihan). Meski tidak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah tetap diperlukan. Pembelajaran seperti ini dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran serta strategi pembelajaran, sehingga tidak dapat terjadi pembelajaran anak yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Pada pembelajaran klasikal umumnya komunikasi terjadi searah, yaitu dari guru ke peserta didik, dan hampir tidak terjadi sebaliknya. Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mempelajari matematika.

Seperti kutipan Telkom, "dunia dalam genggaman" di era yang semakin maju ini, sebagai seorang guru hendaknya senantiasa berupaya agar siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar, artinya proses dapat dikatakan optimal, apabila hasil yang diperoleh (sebagai akibat dari proses) sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, optimalisasi proses dan hasil belajar adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan

informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep tersebut dipahami oleh peserta didik.

Materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Jika guru hanya menggunakan pendekatan konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) pembelajaran yang tercipta hanya akan membuat siswa menjadi pasif. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila menggunakan model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi serta mampu menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat judul Penelitian Tindakan Kelas ”**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* di Kelas V SD Negeri 068008 Medan T.A. 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SD Negeri 068008 Medan Tuntungan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih rendah.
2. Guru masih jarang untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa kurang termotivasi dalam mempelajari matematika.
4. Penyampaian konsep matematika kurang optimal oleh guru.
5. Guru hanya menggunakan pendekatan konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dengan tidak melibatkan siswa secara aktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada pelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan pada pecahan campuran dalam bentuk soal cerita di kelas V SD Negeri 068008 Medan T.A. 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, diperoleh suatu perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : ”Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan pada pecahan campuran dalam bentuk soal cerita di kelas V SD Negeri 068008 Medan T.A. 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada pelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan pada pecahan campuran dalam bentuk soal cerita di kelas V SD Negeri 068008 Medan T.A. 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa:
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
 - b. Melatih siswa untuk memahami konsep pelajaran yang dipelajarinya.

2. Bagi guru:

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar matematika di kelas.
- b. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* sehingga menjadi lebih efektif, dan membantu siswa sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami konsep.

3. Bagi Sekolah:

Untuk memberi informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya variasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar serta untuk meningkatkan kualitas SD Negeri 068008 Medan, dan diharapkan pada masa yang akan datang tidak ada guru yang hanya bisa mengajar dengan metode ceramah.

4. Peneliti

- a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang.